

PERANCANGAN BUSANA CASUAL WANITA DARI BAHAN JUMPUTAN DIPADU BAHAN LURIK

Titin Prihatini¹, Sely Mutiara Kusumasari²

1. Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta

E-mail: titinprihatini172c@gmail.com

2. Alumni Akademi Kesejahteraan Soaial AKK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembuatan busana casual wanita dari bahan jumputan dipadu bahan lurik dilihat dari indikator model dan keserasian warna. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen, uji sensori dan dokumentasi. Subyek penelitiannya adalah 2 (dua) potong busana casual dari kain njumputan dipadu dengan lurik. Tahapan eksperimen yang dilakukan adalah membuat desain, pengukuran badan, pembuatan pola, memotong, menjahit, dan penyelesaian. Uji sensori dilakukan terhadap 30 panelis dengan lembar uji sensori yang berisi item tentang kesesuaian desain dengan bahan dan motifnya, garis rancangan atau siluet, dan keserasian warna kain njumputan dan kain lurik. Dari hasil uji sensori, dilihat dari segi model, hasil busana casual bisa dikatakan modelnya cocok karena sudah sesuai dengan kriteria busana casual. Dilihat dari segi keserasian warna, hasil busana casual bisa dikatakan warnanya serasi, karena sudah sesuai dengan kriteria keserasian warna. Secara keseluruhan (total looks) dari busana casual hasil eksperimen ini sesuai dengan busana casual.

Kata kunci: busana casual, bahan jumputan, bahan lurik.

ABSTRACT

This research aims to determine the result of women's casual clothing from Jumputan combined material seen from the model indicators and colour compatibility. Methods of research using experimental methods, sensory testing and documentation. The subject of his research is 2 (two) pieces of casual fashion from the jumputan cloth combined with the Lurik. The stage of the experiment is to create design, body measurement, pattern making, cutting, sewing, and finishing. Sensory test is done against 30 panellists with sensory test sheets containing items about design suitability with the materials and motives, design lines or silhouettes, and the harmony of the colour of the jumputan fabric and striated cloth. From the sensory test results, seen in terms of models, the results of casual clothing can be said the model is suitable because it is already following following the criteria of casual fashion. In terms of colour harmony, the results of casual fashion can be said to be matched colour, because it is already following the criteria of colour harmony. Overall (total looks) of casual fashion experimental results according to casual fashion.

Keywords: casual clothing, material jumputan, material lurik.

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya dunia mode dalam berpakaian atau berbusana tidak lepas dari pengaruh gaya hidup seseorang, sehingga mode berbusana selalu berganti dan terus diperbaharui dari waktu ke waktu. Pakaian merupakan salah satu kebutuhan primer manusia, di samping kebutuhan pangan dan papan. Pakaian yang dikenakan manusia ini telah berubah peranannya. Fungsi pakaian yang semula hanya sebagai pelindung tubuh, tetapi sekarang pakaian lebih berfungsi sebagai alat untuk memperindah diri.

Busana casual merupakan busana yang sederhana, praktis, nyaman dipakai, dan longgar. Busana ini biasanya dikenakan sehari-hari dan dalam suasana santai atau tidak formal, namun harus disesuaikan dengan kegiatan yang sedang dilakukan, misalnya di rumah, kuliah, belanja, jalan-jalan, dll. Busana ini lebih menekankan pada kenyamanan dan ekspresi pribadi si pemakai. Modelnya bisa berupa perpaduan rok dan blus, celana panjang/pendek, atau dress. Bahan yang digunakan biasanya dari bahan yang kuat,

menyerap keringat dan nyaman dipakai misalnya jeans, kaos, katun, dsb.

Berbagai macam kain jumputan dan kain lurik yang dibuat dari serat katun sangat banyak dijumpai di pasaran. Motif jumputan segoro amarto serta motif 7 titik sebagai pilihan peneliti sebagai bahan eksperimen dalam penelitian ini dan memadukannya dengan kain lurik motif lurik lasem. Tujuan peneliti memilih bahan tersebut adalah terciptanya busana kasual yang sesuai dengan kesempatan, serasi kombinasi warnanya dan nyaman dipakai.

KAJIAN TEORI

Busana Kasual

Busana adalah segala sesuatu yang kita pakai mulai dari kepala sampai ke ujung kaki. Di dalam hal ini termasuk: 1). semua benda yang melekat di badan seperti: baju, sarung, kain Panjang; 2). Semua benda yang melengkapi dan berguna bagi si pemakai seperti: selendang, topi, sarung tangan, kaos kaki, sepatu, tas, ikat pinggang, dalam istilah asing disebut *millineries*; dan 3). Semua benda yang gunanya hanya menambah keindahan bagi si pemakai, seperti: hiasan rambut, giwang, kalung, bros, gelang, dan cincin (Jalins dan Ita M, tt: 11).

Kasual artinya santai dan sederhana. Busana kasual atau busana santai adalah busana sehari-hari yang dipakai pada waktu santai dan dalam acara-acara yang tidak formal. gaya berbusana ini menitikberatkan pada kepraktisan daripada segi keindahan dan kecantikan. Model busananya dibuat seringkali bukan karena mengikuti mode, melainkan karena pertimbangan kemudahan pengaturannya. Ciri-cirinya biasanya desainnya sederhana, tidak rumit dan tidak banyak detail tapi menarik, bahannya nyaman dipakai dan menyerap keringat. Seringkali bahannya terbuat dari jeans, katun.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih busana santai diantaranya adalah: pilihlah desain yang

praktis dan sesuaikan dengan tempat bersantai. Jika santai di rumah pilihlah model yang agak longgar, bila santai ke pantai pilih model leher yang agak terbuka agar tidak panas, jika santai ke gunung pilihlah model yang agak tertutup agar udara dingin dapat diatasi, dan pilihlah bahan yang kuat dan menghisap keringat, (Ernawati, 2008).

Karakteristik Busana kasual adalah 1) Sesuai tempat yang dikunjungi; 2) desain dan bahan bisa memberi kenyamanan dan keamanan ketika dikenakan; 3) Desainnya sederhana tapi menarik; 4) Bahannya higroskopis (menghisap keringat); 5) Tidak terlalu banyak detail; 6) Motif yang dipilih tidak terlalu resmi seperti bunga-bunga, kotak-kotak, dll; dan 7) Ukurannya agak longgar, (Rika Riwayani dan Hasriati Hasan, tt: 22).

Kain Jumputan

Jumputan merupakan motif kain yang diciptakan dengan cara menjumput dan mengikat kain. Jumputan berasal dari bahasa Jawa yang berarti memungut atau mengambil dengan ujung jari tangan. Kata lain kain jumputan adalah "Tie Dye" atau "Ikat Celup". Dinamakan ikat celup karena cara pembuatannya dilakukan dengan cara diikat dan dijelujur kemudian dicelup ke dalam larutan zat warna sehingga membentuk motif. Jumputan juga tergolong dalam kerajinan batik karena teknik jumputan juga menggunakan teknik halang rintang menggunakan. Sebagai bahan perintangnya menggunakan tali atau benang yang kuat (Puspita Setiawati, 2004).

Ada dua teknik untuk membentuk motif kain jumputan yaitu dengan teknik ikatan dan teknik jahitan atau jelujuran. Teknik ikatan dibuat dengan cara menarik atau menjumput kain kemudian diikat dengan tali sebagai penghalang zat warna. Teknik jahitan atau jelujuran dilakukan dengan menggambar pola motif di kain kemudian dijelujur menggunakan benang yang kuat, kemudian benang ditarik secara kuat sehingga kain menjadi rapat dan

berkerut, dan sisa benang diikatkan. Beberapa jenis motif kain jumputan yaitu, motif pelangi, motif Tritik, dan motif Sasirangan. Aneka motif kain jumputan bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Aneka Motif Tritik



Gambar 2. Aneka Motif Pelangi



Gambar 3. Aneka Motif Sasirangan

Kain Lurik

Lurik adalah kain tenun yang coraknya berjalur-jalur (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2012) Asti Musman (2015) mengatakan bahwa kain lurik ialah kain tenunan yang hiasannya berupa garis-garis membujur, melintang atau kombinasi antara keduanya. Kain lurik biasanya ditenun dengan alat tradisional atau alat tenun yang lebih sederhana yaitu tenun gendong.

Motif kain lurik pada awalnya sangat sederhana, dibuat dari warna yang terbatas yaitu hitam, putih atau kombinasi antara keduanya. Lurik mempunyai tiga motif dasar, yaitu motif lajuran, pakan malang, dan cacahan. Motif lajuran adalah corak garis-garis searah panjang pada sehelai kain, motif pakan malang adalah corak garis-garis yang searah melebar pada sehelai kain, sedangkan motif cacahan adalah corak kotak kecil-kecil pada sehelai kain, (Asti Musman, 2015: 14). Dalam perkembangannya, motif kain lurik tidak hanya garis-garis saja tetapi motif kotak-kotak yang merupakan hasil kombinasi antara garis melintang dengan garis membujur juga dikategorikan sebagai lurik. Kain lurik bukan hanya berupa garis atau kotak, akan tetapi termasuk pula kain polos dengan berbagai warna yang dikenal dengan nama kain lurik polos.

Berbagai corak dan nama kain lurik antara lain corak kluwung, corak lintang ambyor, corak gedog madu, corak telu papat, corak udan liris, corak kijing miring, corak lemah teles, corak tuluh watu, corak lasem, corak sulur ringan, corak gambir sakerek, dan sebagainya. Berikut adalah contoh corak kain lurik.



Gambar 4. Macam-macam Motif Lurik

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, cara mengambil data, dan cara menganalisa data. Secara umum metodologi penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010). Metodologi penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2013).

Penelitian ini menggunakan metode penentuan subyek, pengumpulan data dan metode analisis data. Subyek penelitian adalah individu atau benda yang akan diteliti, sedangkan obyek penelitian yaitu masalah-masalah yang akan diteliti. Subyek penelitian ini berupa kain jumputan dan kain lurik. Metode pengumpulan data yaitu suatu kegiatan penelitian yang mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai

variabel yang diteliti (Saifudin Azwar, 2015). Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu:

Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah mengadakan kegiatan percobaan untuk melihat suatu hasil (Winarno Surakhmad, 2004). Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode Eksperimen yaitu membuat sket desain busana casual menggunakan bahan jumputan dipadu bahan lurik, melakukan pengukuran badan, pembuatan pola, pemotongan bahan, menjahit, dan finishing.

Metode Uji Sensori

Metode uji sensori yaitu cara pengujian dengan menggunakan indera manusia sebagai alat utama untuk pengukuran daya penerimaan terhadap produk. Metode uji sensori digunakan sebagai alat untuk menilai, mengukur, menganalisa dan menginterpretasikan reaksi-reaksi yang timbul sebagai hasil pandangan, ciuman, rasa, rabaan, dan pendengaran terhadap sifat-sifat produk yang dievaluasi (Susiwi, S, 2009). Uji sensori ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaan.

Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang (Sugiyono, 2010). Pengumpulan data dapat menggunakan dokumentasi sumber primer dan sumber sekunder. Dokumentasi sumber primer berupa foto-foto hasil pembuatan busana casual wanita, sedangkan dokumentasi sumber sekunder berupa gambar model busana casual yang diambil dari majalah-majalah, buku-buku, atau internet yang mendukung jalannya eksperimen.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri maupun lain (Sugiyono, 2014). Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis data non statistik dengan pola berfikir deskriptif, karena penulis menganalisis data dengan membaca tabel-tabel dan angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan data-data yang didapat dari hasil eksperimen, uji sensori, dan dokumentasi.

Hasil Eksperimen

Langkah-langkah yang dilakukan pada eksperimen ini adalah persiapan rancangan gambar busana casual dari kain jumputan dipadu kain lurik, persiapan alat-alat yang digunakan adalah mesin jahit, metelin, alat tulis, gunting kertas, gunting kain, jarum tangan, jarum pentul, scoci, sepul, jarum jahit, pendedel, rader, kapur jahit, karbon, penggaris panjang, penggaris pola, dan persiapan bahan yang digunakan yaitu bahan utama yang digunakan adalah kain jumputan, kain lurik, bahan pembantu yang digunakan adalah visline, trikot, kain keras, benang jahit, hak kait, ritsleting, kertas pola.

Langkah pelaksanaan: Pembuatan Rancangan Desain Busana Casual

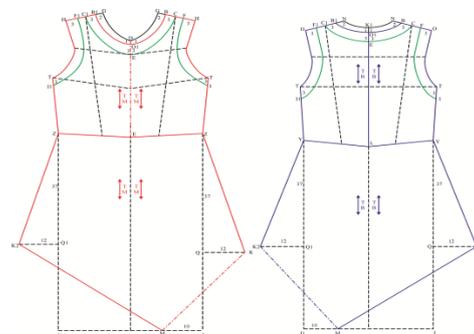


Gambar 5. Rancangan Desain Busana Casual

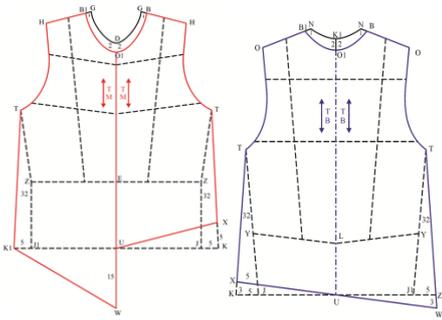
Ukuran yang Dibutuhkan Antara Lain:

Lingkar Leher	= 38 cm
Lingkar badan	= 84 cm
Lingkar pinggang	= 76 cm
Panjang muka	= 33 cm
Lebar muka	= 30 cm
Panjang punggung	= 42 cm
Lebar punggung	= 32 cm
Panjang bahu	= 11 cm
Tinggi puncak lengan	= 13 cm
Panjang lengan cardigan	= 30 cm
Tinggi panggul	= 18 cm
Lingkar panggul	= 94 cm
Panjang cardigan sisi kanan	= 65 cm
Panjang cardigan sisi kiri	= 55 cm
Panjang dress	= 105 cm

Membuat Pola Busana Casual



Gambar 6. Pecah Pola Dress TM&TB

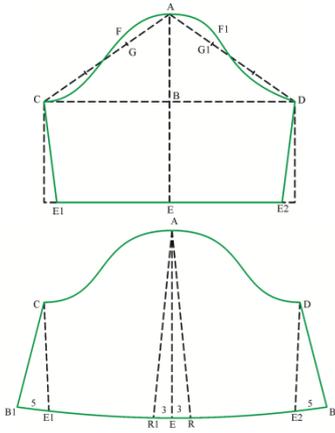


Gambar 7. Pecah Pola Cardigan TM&TB

Hasil Dokumentasi



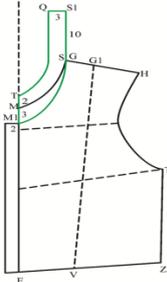
Gambar 10. Busana Casual Hasil Eksperimen pertama TM&TB



Gambar 8. Pecah Pola Lengan



Gambar 11. Busana Casual Hasil Eksperimen kedua TM&TB



Gambar 9. Pecah Pola Krah

Pelaksanaan Uji Sensori

Hasil eksperimen selanjutnya diuji untuk mengetahui tingkat penerimaan masyarakat. Uji kesukaan dilakukan pada hasil eksperimen busana casual dari kain jumputan dipadu dengan kain lurik. Untuk mengetahui tingkat kesukaan peneliti menentukan dua indikator yaitu segi model dan keserasian warna.

Pelaksanaan uji sensori dilakukan untuk mengetahui pendapat panelis mengenai model dan keserasian warna busana casual wanita dari bahan jumputan dipadu bahan lurik. Dalam melakukan uji sensori, peneliti dibantu oleh panelis sebanyak 30 orang yang terdiri dari 28 orang mahasiswa semester VI, 1 orang

asisten dosen dan 1 orang laboran Akademi Kesejahteraan Sosial “ AKK ” Yogyakarta Program Studi Tata Busana. Pengujian dilakukan dengan cara memajang hasil eksperimen menggunakan dress form dan membagikan lembar uji sensori pada para panelis yang berisi pertanyaan tentang model dan keserasian warna dari hasil eksperimen.

Data hasil uji sensori berisi tentang pendapat panelis mengenai model dan keserasian warna pada busana casual wanita dari bahan kain jumputan dipadu kain lurik. Pendapat panelis yang didapat dari lembar uji sensori kemudian dikumpulkan dan di beri kode. Adapun pendapat panelis tersebut panelis sajikan dalam tabel. Dari tabel-tabel itu kemudian dianalisis. Dalam menganalisis data peneliti

menggunakan analisis data non statistik, karena dalam menganalisis data peneliti membaca tabel – tabel, grafik – grafik atau angka yang tersedia kemudian membuat uraian dengan apa adanya dari keterangan yang didapat dari panelis tentang hasil pembuatan busana casual wanita dari bahan jumputan dipadu kain lurik.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan perhitungan presentase (%) dengan rumus :

$$\frac{\text{Panelis yang memilih dengan kriteria tertentu}}{\text{panelis seluruhnya}}$$

$$\times 100\%$$

Hasil Analisis Data

Tabel 1. Hasil analisis data Busana Casual Wanita dari Bahan Jumputan Dikombinasi Bahan Lurik eksperimen I

Segi Model	Jumlah Panelis	%	Keserasian Warna	Jumlah Panelis	%
Cocok	24	80	Serasi	26	86,7
Kurang Cocok	6	20	Kurang Serasi	4	13,3
Tidak Cocok	-	-	Tidak Serasi	-	-

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa jika dilihat dari segi modelnya, busana tersebut dinyatakan cocok karen sesuai dengan kriteria busana casual, ini dibuktikan dengan adanya 24 (80 %) orang panelis yang menyatakan cocok dan 6 (20 %) orang panelis menyatakan kurang cocok. Jika dilihat dari segi

keserasian warna, warna busana casual tersebut dinyatakan serasi, dengan adanya 26 (86,7 %) orang panelis yang menyatakan serasi, dan 4 (13,3 %) orang panelis menyatakan kurang serasi.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Busana Casual Wanita dari Bahan Jumputan Dikombinasi Bahan Lurik eksperimen II

Segi Model	Jumlah Panelis	%	Keserasian Warna	Jumlah Panelis	%
Cocok	26	86,7	Serasi	27	90
Kurang Cocok	4	13,3	Kurang Serasi	3	10
Tidak Cocok	-	-	Tidak Serasi	-	-

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa jika dilihat dari segi modelnya, busana tersebut dinyatakan cocok karena sesuai dengan kriteria busana kasual, ini dibuktikan dengan adanya 26 (86,7 %) orang panelis yang menyatakan cocok dan 4 (13,3 %) orang panelis menyatakan kurang cocok. Jika dilihat dari segi keserasian warna, warna busana kasual tersebut dinyatakan serasi, dengan adanya 27 (90 %) orang panelis yang menyatakan serasi, dan 3 (10 %) orang panelis menyatakan kurang serasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, uji sensori, dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dilihat dari segi model, hasil busana kasual pada eksperimen I bisa dikatakan modelnya cocok karena sudah sesuai dengan kriteria busana kasual. dengan adanya dengan adanya 26 (86,7 %) orang panelis yang menyatakan cocok dan 4 (13,3 %) orang panelis menyatakan kurang cocok. Sedangkan dilihat dari segi keserasian warna hasil busana kasual dinyatakan serasi, dengan adanya 26 (86,7 %) orang panelis yang menyatakan serasi, dan 4 (13,3 %) orang panelis menyatakan kurang serasi.

Dilihat dari segi modelnya, busana tersebut dinyatakan cocok karena sesuai dengan kriteria busana kasual, ini dibuktikan dengan adanya 26 (86,7 %) orang panelis yang menyatakan cocok dan 4 (13,3 %) orang panelis menyatakan

kurang cocok. Jika dilihat dari segi keserasian warna, warna busana kasual tersebut dinyatakan serasi, dengan adanya 27 (90 %) orang panelis yang menyatakan serasi, dan 3 (10 %) orang panelis menyatakan kurang serasi.

DAFTAR PUSTAKA

- APPMI. (2005). *Seri Fashion Indonesia : Busana Kasual Muslimah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Asti Musman. (2015). *LURIK (Pesona, Ragam & Filosofi)*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi ke 4*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dameria, A. (2007). *Color Basic Panduan Dasar Warna untuk Desainer dan Industri Grafika*. Indonesia : Link and Match Graphic.
- Enarwati, dkk.(2008). *Tata Busana Jilid 2*, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Harpini Kadarsan, Syhadini dan Sri Kiswari. (1979). *Tata Busana 3*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta